

EDUKASI PENGGUNAAN ANTIHIPERTENSI YANG TEPAT DAN POLA HIDUP SEHAT MENGGUNAKAN MODEL DIET DASH

Primanitha Ria Utami¹, Syafira Nur Hayati², Tiara Jeni Rosadi³

^{1,2,3}Prodi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

prima.nitha@yahoo.co.id

ABSTRAK

Abstrak: Tingginya tingkat kejadian penggunaan antihipertensi yang tidak sesuai dengan anjuran klinisi, menyebabkan pasien pada sasaran mitra kami yaitu pasien hipertensi sejumlah 32 pasien yang lokasinya di posyandu lansia Babat kerap kali menjadi tidak patuh minum obat, kurang memperhatikan pengaturan pola makan yang sesuai untuk menunjang keberhasilan terapi sehingga beresiko kurang maksimalnya keberhasilan terapi pasien dalam kontrol tekanan darah. Tujuan PKM ini adalah memberikan edukasi dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) kepada masyarakat agar lebih tepat dalam menggunakan antihipertensi dan mengetahui pola hidup sehat menggunakan *Diet DASH* (*Dietary Approaches to Stop Hypertension*). Hasil evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner pengukuran tingkat pengetahuan dengan 10 pertanyaan, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien hipertensi antara lain: tingkat pengetahuan yang cukup 62,50%, tingkat pengetahuan kurang (34,38%), dan pengetahuan baik (3,12%). Tingkat kepatuhan menghasilkan tidak patuh 40,63%, cukup patuh 18,74% dan patuh 40,63%. Kegiatan ini menunjukkan akan pentingnya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat yang tepat sesuai dengan anjuran yang diberikan demi keberhasilan terapi yang diharapkan.

Kata Kunci: *Diet DASH*; Terapi Hipertensi; Pola Hidup.

Abstract: Hypertension can lead to complications, including microvascular and macrovascular complications. Complications can contribute to a decreased quality of life, an increased risk of death, and increased medical costs as complications arise. The condition that emerged in our community service targets, namely 32 Aisyiyah mothers at the Babat elderly health post (posyandu) for the elderly. The problem that emerged was that many patients still did not take antihypertensives according to the prescribed dosage instructions, which risked affecting the success of patient therapy. The purpose of this Community Service Program (PKM) was to educate the community to be more appropriate in using antihypertensives and to learn about healthy lifestyles using the *DASH DIET* (*Dietary Approaches to Stop Hypertension*). The results of the activity evaluation using a questionnaire measuring the level of knowledge with 10 questions, showed that the level of knowledge of hypertension patients included: sufficient knowledge level (62.50%), poor knowledge level (34.38%), and good knowledge (3.12%). The compliance level resulted in non-compliant 40.63%, 18.74% moderately compliant and 40.63% compliant. This activity demonstrated the importance of raising public awareness in the proper use of medication according to the recommendations given for the expected success of therapy.

Keywords: *DASH Diet*; Hypertension; Knowledge.



Article History:

Received: 06-09-2025

Revised : 24-09-2025

Accepted: 25-09-2025

Online : 08-10-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Tingkat kejadian hipertensi hingga saat ini masih tinggi dan rentan menyebabkan komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler. Hal ini menjadi potensi resiko yang muncul pada sasaran mitra kami di posyandu lansia Babat, bahwasanya masih banyak pasien yang belum mematuhi aturan minum obat hipertensi sesuai dengan anjuran klinisi. Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat akan pentingnya keberhasilan terapi pada pasien penyakit kronis menjadi salah satu penyebab permasalahan mitra. Faktor lain yang perlu diperhatikan juga pentingnya monitoring keberhasilan terapi melalui modifikasi pola hidup sehat yang seimbang (Walanda & Makiyah, 2020).

Pemahaman cara konsumsi obat yang tepat sesuai anjuran klinisi, masih kerap tidak patuh dan lupa untuk senantiasa rutin mengonsumsi obat. Seringkali dijumpai ketika keluhan sudah mereda, antihipertensi dihentikan dan tidak pernah lagi mengikuti kegiatan posyandu lansia untuk kontrol kepada klinisi (Wahyuni et al., 2024). Tingkat pengetahuan pasien terkait tata laksana hipertensi, mampu mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat antihipertensi (Vidianti et al., 2024). Kepatuhan pasien dalam masa pengobatan menjadi hal yang harus diperhatikan. Sering ditemukan pasien yang menghentikan masa pengobatan sebelum waktunya (Rahmawati, 2025).

Permasalahan selanjutnya adalah kurang memperhatikan jenis makanan yang menjadi pantangan pada pasien hipertensi. Dampaknya kestabilan tekanan darah cenderung fluktuatif dan tingkat profil lipid dan asam urat juga kerap berpengaruh (Yohanis et al., 2023). Solusi yang dapat dilakukan adalah berupa edukasi ketepatan penggunaan antihipertensi dan pola hidup sehat dengan metode *Dietary Approaches to Stop Hypertension (DASH)*. Edukasi secara komprehensif akan pentingnya kepatuhan minum obat serta penggunaan obat yang tepat dan resiko yang berpotensi muncul menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan untuk dapat mencapai terapi yang optimal dan kualitas hidup lansia yang lebih baik (Fatmawati & Suprayitna, 2023).

Berdasarkan analisis situasi mitra yang diamati oleh tim PKM, peserta kurang memperhatikan dan minimnya kepedulian tentang ketepatan waktu minum obat sesuai anjuran klinisi, sebagian besar ketika lupa minum obat, akan secara langsung mengkonsumsinya dengan jarak yang sangat berdekatan. Pentingnya edukasi ketepatan minum obat, waktu yang tepat dalam mengonsumsi obat, penerapan gaya hidup dan pola makan yang tepat sangat mempengaruhi hasil akhir efektivitas pengobatan yang tengah dilakukan (Kunoli et al., 2025).

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan (Indalifiany et al., 2024) sejumlah 60% pasien hipertensi belum mengetahui secara benar aturan minum obat antihipertensi, termasuk waktu konsumsi dan pentingnya kepatuhan jangka panjang. Setelah sesi edukasi dan diskusi interaktif, hasil

post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan, di mana 85% peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan terkait penggunaan obat. Hal serupa juga memberikan hasil pada edukasi yang dilakukan (Putri et al., 2023) mampu meningkatkan pemahaman masyarakat sejumlah 45% setelah pemberian edukasi berupa penyuluhan obat tentang aturan dosis obat hipertensi, waktu minum obat yang tepat dan cara konsumsi antihipertensi yang benar. Potensi resiko adanya penurunan kualitas hidup pasien akibat kurang memperhatikan penggunaan antihipertensi yang tepat, modifikasi pola hidup sehat akan berdampak juga pada kenaikan biaya hidup terkait tingginya kebutuhan finansial pengobatan. Hasil penelitian Ekarini et al. (2022) menunjukkan adanya peningkatan biaya pengobatan seiring dengan munculnya komplikasi akibat penyakit hipertensi.

Keberhasilan terapi antihipertensi juga ditentukan pada kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat. Edukasi tentang Metode *Diet DASH* terbukti cukup efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat. Metode *Diet DASH* sangat penting untuk pasien hipertensi karena dilakukan cara tertentu untuk mengontrol tekanan darah dengan membatasi konsumsi garam, meningkatkan asupan buah dan sayur, serta memilih sumber protein sehat (Falah & Apriana, 2023). Berdasarkan hasil edukasi dari (Auliya et al., 2025) sebagian besar peserta menyatakan bersedia menerapkan pola makan rendah natrium, dan berkomitmen melakukan olahraga ringan minimal 3 kali dalam seminggu, serta manajemen stress yang baik guna mewujudkan hidup sehat pada pasien hipertensi.

Berdasarkan analisis situasi yang terjadi pada mitra, tim PKM berupaya untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang ketepatan penggunaan antihipertensi (waktu yang tepat dalam minum obat, cara yang tepat mengkonsumsinya, dosis yang sesuai dengan kondisi masing-masing peserta) serta menyadarkan masyarakat pentingnya menjaga hidup sehat dan pola makan yang tepat melalui edukasi hidup sehat dengan metode diet DASH.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra kami merupakan pasien hipertensi yang terdiri dari 32 pasien dengan lokasi kegiatannya di Posyandu lansia wilayah Babat. Pelaksanakan kegiatan Pengabdian masyarakat ini di bulan Agustus 2025. Metode yang digunakan selama rangkaian kegiatan menggunakan metode *Focus Group Discussion*, pemberian edukasi ketepatan penggunaan antihipertensi dan pola hidup sehat *Diet DASH*, serta diakhiri dengan diskusi tanya jawab dari pasien. Berikut ini merupakan tahapan kegiatan yang dilaksanakan selama prose kegiatan pengabdian Masyarakat.

1. Pra Kegiatan

Tim PKM melakukan koordinasi bersama dengan mitra sekaligus pembahasan kerjasama implementasi kegiatan, sebagai bentuk langkah awal dalam survey lokasi penelitian untuk menggali potensi serta problem yang dimiliki oleh mitra. Kegiatan ini telah dilakukan pada bulan Juni 2025

dengan metode pengumpulan data melalui *Focus Group Discussion (FGD)* yang melibatkan ibu Aisyiyah Babat.

2. Tahap Pelaksanaan

Implementasi kegiatan ini berupa solusi yang telah ditetapkan untuk menyelesaikan masalah/potensi yang dialami/dimiliki oleh mitra program melalui Pelatihan dan pendampingan mitra posyandu lansia oleh pakar khusus, Edukasi peningkatan pengetahuan tentang penggunaan SOP pengelolaan obat yang tepat, Penerapan panduan diet *DASH* yang dikemas dengan buku modul digital, monitoring kepatuhan minum obat guna mewujudkan manajemen waktu konsumsi obat menggunakan metode *MMAS-8*.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi program dilaksanakan setelah penjelasan materi dari narasumber dengan metode *Focus Group Discussion*. Parameter yang diukur adalah tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien. Instrumen pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan dan kuesioner kepatuhan *MMAS-8*. Hasil yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan persentase, sehingga akan terlihat tingkat pemahaman masyarakat tentang materi yang diberikan, dan diklasifikasikan dengan kategori pengetahuan baik, cukup, kurang. Pada kategori kepatuhan: tidak patuh, cukup patuh, dan patuh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Tim PKM Universitas Muhammadiyah Lamongan berkoordinasi bersama pihak mitra guna menjalin kerjasama dan survey awal perihal permasalahan yang muncul pada mitra untuk dapat didiskusikan bersama mencari solusinya. Pihak mitra bersama dengan tim PKM telah membuat kesepakatan rancangan pelaksanaan kegiatan yang akan berlangsung pada bulan Agustus 2025 dengan jumlah pesertanya adalah 32 ibu Aisyiyah Babat. Mitra dan Tim PKM.

2. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan edukasi yang diawali topik ketepatan penggunaan antihipertensi guna meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk lebih memperhatikan pentingnya mematuhi aturan minum obat yang tepat demi mewujudkan keberhasilan terapi antihipertensi. Topik selanjutnya pada penerapan pola hidup sehat antihipertensi menggunakan model *Diet DASH* seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan *FGD* dengan pemberian edukasi ketepatan penggunaan antihipertensi dan *Diet DASH*

Gambar 1 memperlihatkan pelaksanaan *FGD* yang disampaikan oleh narasumber tim PKM melalui materi ketepatan penggunaan antihipertensi dan *Diet DASH*. Kegiatan edukasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman pasien hipertensi pada mitra kami yang sebagian besar belum memahami pentingnya mengonsumsi antihipertensi yang tepat, dengan dosis yang tepat, waktu yang tepat, potensi efek samping yang muncul, konsekuensi ketidakpatuhan minum obat serta pentingnya keseimbangan dengan pola hidup yang mendukung keberhasilan terapi. Adanya pemahaman pola hidup sehat melalui *Diet DASH*, pihak mitra diajak untuk lebih memperhatikan komponen bahan makanan sehari-hari yang dikonsumsi oleh mitra, seperti perlunya diet tinggi buah, sayuran, biji-bijian, serta rendah garam, lemak jenuh, dan gula sederhana (Fatmawati & Suprayitna, 2023).

Pada sesi diskusi tanya jawab, pihak mitra bertukar pendapat dan simulasi mencontohkan menu harian mitra, dan belajar mengganti bahan makanan tinggi natrium dengan alternatif bahan makanan yang lebih sehat serta menambahkan sayur dan buah dalam menu harian. Kegiatan edukasi dilakukan secara interaktif, mendapat respon positif dari mitra, terbukti dari antusiasme yang tinggi pada sesi diskusi tanya jawab khususnya pada topik modifikasi hidup sehat dengan *Diet DASH*. Diet ini juga terbukti efektif menurunkan tekanan darah dan mendukung efektifitas terapi antihipertensi (Fakhriatul & Apriana, 2023).

3. Evaluasi

Parameter pengukuran untuk evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengisian kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan pasien dengan 10 pertanyaan tentang penggunaan antihipertensi dan *Diet DASH* serta kuesioner kepatuhan minum obat melalui kuesioner MMAS-8. Berdasarkan data hasil kuesioner pengetahuan dan kepatuhan, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Pengetahuan Pasien Hipertensi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik (76-100%)	1	3,12%
Cukup (56-75%)	20	62,50%
Kurang (<56%)	11	34,38%

Tabel 1 memperlihatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 20 orang (62,50%), diikuti kategori kurang sebanyak 11 responden (34,38%). Hanya terdapat 1 orang yang termasuk dalam kategori baik (3,12%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden masih perlu ditingkatkan, agar mampu menerapkan model *Diet DASH* secara tepat serta konsisten dalam mengonsumsi obat sehingga penyakit dapat lebih terkontrol. Hal ini juga menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan responden mengenai penerapan *Diet DASH* dan konsistensi mengonsumsi obat masih belum optimal dan dapat berdampak pada tingkat kepatuhan dan pengelolaan penyakit.

Pengetahuan yang kurang memadai mengenai konsistensi minum obat dapat berpotensi memengaruhi kepatuhan responden dalam mengonsumsi obat maupun menjalankan pengelolaan penyakit secara menyeluruh. Hal ini penting karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi secara langsung mengenai kepatuhan dalam minum obat dan dapat berdampak pada kontrol penyakit (Syamsudin et al., 2022; Pharamita et al., 2023). Tingkat pengetahuan responden berhubungan erat dengan tingkat kepatuhan dalam minum obat (Azzahra et al., 2025; Pharamita et al., 2023). Semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien makan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat untuk mengontrol penyakitnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan yang berkesinambungan, baik oleh tenaga kesehatan maupun melalui media informasi yang mudah diakses. Dengan peningkatan pengetahuan, diharapkan responden mampu menerapkannya secara konsisten sehingga kontrol penyakit dapat lebih optimal.

Tabel 2. Hasil Kepatuhan Pasien Hipertensi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Patuh (0-3)	13	40,63%
Cukup Patuh (4-6)	6	18,74%
Patuh (7-10)	13	40,63%

Dari Tabel 2 dapat diketahui tingkat kepatuhan responden secara keseluruhan sudah tergolong cukup baik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memiliki kesadaran yang cukup baik dalam menjalankan pengobatan maupun mengikuti anjuran terkait pengelolaan penyakitnya. Responden yang patuh dengan data yang tidak patuh, sama-sama 40,63%. Tingkat kesadaran responden terhadap pentingnya kepatuhan selama menjalani pengobatan, yaitu dalam mengonsumsi obat sesuai aturan minum obat perlu diperhatikan kembali dikarenakan masih ditemui data ketidakpatuhan responden yang diakibatkan beberapa faktor antara lain: ketidakpatuhan penentuan waktu minum obat, sering kali obat yang seharusnya dikonsumsi pagi hari, namun dikonsumsi ketika ingat saja pada siang atau sore hari.

Faktor lainnya ketidakpatuhan jenis obat yang dikonsumsi, seringkali obat yang seharusnya dikonsumsi setiap hari, namun hanya dikonsumsi ketika ada keluhan saja, padahal antihipertensi semestinya termasuk jenis obat yang perlu dikonsumsi rutin dan dibawah pengawasan dokter. Hal ini juga tercantum pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Utami et al., 2020) bahwasanya ketika terjadi ketidakpatuhan, salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh penggunaan kotak obat atau pillbox yang memiliki efek dapat meningkatkan kepatuhan responden. Kondisi ini sangat penting karena kepatuhan berobat berhubungan erat dengan keberhasilan terapi, kontrol penyakit, serta pencegahan komplikasi penyakit (Syamsudin et al., 2022).

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang berada pada kategori cukup patuh (18,74%). Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada beberapa kendala yang mungkin memengaruhi kepatuhan responden, seperti faktor penyakit penyerta (Andini et al., 2024). Faktor lain seperti pendidikan terakhir juga dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pasien. Responden yang memiliki penyakit penyerta akan memiliki beban mengonsumsi obat yang lebih banyak. Pendidikan dengan tingkat yang lebih tinggi cenderung lebih patuh dalam minum obat dibandingkan responden dengan pendidikan yang lebih rendah (Arrang et al., 2023). Tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan juga dapat menjadi faktor tingkat kepatuhan pasien (Syamsudin et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut, seperti edukasi kesehatan yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama tenaga kesehatan lainnya guna mewujudkan layanan asuhan kefarmasian yang komprehensif khususnya terkait pengingat minum obat, serta pendampingan berkelanjutan, agar tingkat kepatuhan dapat lebih ditingkatkan dan dipertahankan dalam jangka panjang (Utami et al., 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa tingkat pengetahuan yang paling dominan adalah kategori cukup 62,50% serta tingkat kepatuhannya antara tidak patuh dan patuh adalah 40,63%. Hal ini menyimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan positif dengan kepatuhan. Semakin tinggi pengetahuan, semakin tinggi tingkat kepatuhan. Begitu halnya hasil kegiatan, pengetahuan cukup, kepatuhan juga belum maksimal. Faktor yang mempengaruhi dari sikap, motivasi mitra dari dalam sendiri, dukungan keluarga, akses layanan kesehatan. Saran kegiatan PKM selanjutnya dapat dilakukan monitoring evaluasi lebih lanjut dengan melibatkan pendampingan berkelanjutan dari tenaga kesehatan serta penggunaan media alarm pengingat minum obat guna memaksimalkan outcome terapi mitra untuk menunjukkan keberhasilan terapi pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan atas pendanaan hibah internal skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2025 serta terimakasih atas saran dan masukan untuk kesempurnaan penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, N. Z., Marselina, Masita Sari Dewi, & Anom Dwi Prakoso. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Menggunakan Obat Hipertensi Di Puskesmas Cikarang. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, 3(1), 239–246. <https://doi.org/10.59981/m5n8qm26>
- Aristhasari Putri, Avanilla Fany Septyasari, Maherawati Noni, & Rheni Haryanti. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Obat Antihipertensi Di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 14(1), 21–27. <https://doi.org/10.61902/cerata.v14i1.761>
- Arrang, S. T., Veronica, N., & Notario, D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Faktor Lainnya dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi di RSAL Dr. Mintohardjo Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 13(4), 232–240. <https://doi.org/10.22146/jmpf.84908>
- Auliya, S., Setia, B., Utary, D., & Suryawati, G. A. (2025). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Jenis Obat Antihipertensi, dan Tingkat Stres terhadap Pengendalian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Tanjung Karang. *Malahayati Nursing Journal*, 7(4), 1783–1798. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i4.20060>
- Azzahra, A. A., Yusuf, Z. K., Daud, S., Rahma, S., & Wahidji, V. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. *Jambura Axon Journal*, 2(1), 144–152.
- Ekarini et al. (2022). Pengaruh edukasi tentang penatalaksanaan hipertensi pada usia dewasa terhadap kemampuan mengontrol hipertensi. *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Jakarta*, 30(1), 109–117.
- Fakhriatul Falah, & Rista Apriana. (2023). Edukasi Diet DASH dalam menurunkan TekananDarah pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila. *Journal of Noncommunicable Diseases*, 3(1), 26–33.
- Fatmawati, & , Marthilda Suprayitna, K. P. (2023). Efektivitas Edukasi Diet DASH Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Det DASH Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 10(1), 11–17.
- Ibnu Syamsudin, A., Salman, & Ghinan Sholih, M. (2022). Analisis Faktor Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang. *Pharmacon*, 11(3), 1651–1658.
- Indalifiany, A., Suryani, S., & ... (2024). Edukasi Penggunaan Antihipertensi pada Lansia di Kecamatan Wua-wua Kota Kendari. *Jurnal Abdi Dan ...*, 02(1), 31–41. <https://poltek-binahusada.e-journal.id/JPMPolbinhus/article/view/290>
- Kunoli, F. H. Y., Duyoh, L., & Sahid, I. H. (2025). Perbandingan Edukasi Melalui Leaflet Dan Konseling Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro Comparison of Education Through Leaflets and Counseling on Compliance in Taking Antihypertensive Medication in the Mamboro H. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3121–3132. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7692>
- Pharamita, A., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung. *JMI (Jurnal Miltidisiplin Indonesia)*, 2(9), 2859–2868.

- Rahmawati, R. (2025). Strategi Intervensi Peningkatan Ketaatan Minum Obat Antihipertensi: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat (Scientific Periodical Journal Of Medicine And Public Health)*, 3(1), 131–141. <https://doi.org/10.20885/bikkm.vol3.iss1.art13>
- Ria Utami, P., Octavia, D. R., Rahmawati, E., & Putri, R. F. (2020). Empowerment of Aisyiyah Cadre in making medicine boxes and using medication reminder applications to create a drug-aware society. *Abidmas Umtas*, 5(1), 1–7.
- Utami, P. R., Octavia, D. R., Harmiardillah, S., & Ramadhani, N. D. (2023). Peningkatan Layanan Asuhan Kefarmasian pada Usia Lanjut Melalui Interprofessional Collaboration Dan Sistem Kesehatan Terintegrasi Guna Membentuk Masyarakat Patuh Obat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(6), 5551–5561. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17758>
- Vidianti, N. K. V., Suryaningsih, N. P. A., & Satrya Dewi, D. A. P. (2024). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas I Denpasar Timur. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(12), 3672–3680. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i12.12998>
- Wahyuni, W., Fajrin, I., & Solang, S. D. (2024). Pendampingan Remaja Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi di SMP Satap Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(8), 3736–3747. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15694>
- Walanda, I. E., & Makiyah, S. N. N. (2020). Pengaruh Edukasi terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi : A Literature Review. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 4(2), 120–128. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v4i2.106>
- Yohanis, S. I., Citraningtyas, G., & Datu, O. S. (2023). the Effect of Providing Information on Antihypertensive Drugs on the Level of Knowledge and Compliance of Prolanis Participating Patients At the Wori Health Center. *Pharmacon*, 12(3), 276–282. <https://doi.org/10.35799/pha.12.2023.48760>